

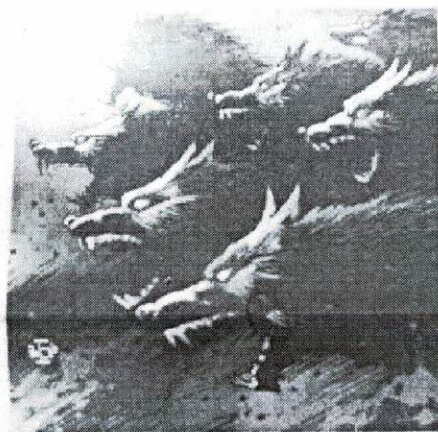
24 Juli 2020
"Koran Merapi"

Munculnya Siluman Pertanda Pagebluk

MALAM itu Ngadiman dan Gombloh bersepeka-kat mendaki sampan pagi. Mereka kan yang di dipat lebih banyak ketimbang hari biasanya. Malam itu ada malam malam Jumat Kliwon. Semanggi suasana kah itu begitu mencekam. Bulan purnama terlihat begitu buandar dengan sembarut merah menyala. Udara dingin pun mulai membuat bulu kuduk berdiri. Hujan rintik-rintik turut serta menambah kesan mistis. Sesekali lolongan anjing terdengar di telinga. Pargan dari Bago sudah sejak tadi memutuskan pulang ke rumah. Mereka berdua nampak begitu ketakutan melihat bulan merah darah menerangi pematang sawah. Sesungguhnya Ngadiman dan Gombloh juga merasakan hal yang sama, tapi mau bagaimana lagi jarang jarang ikan melompat riuh.

Lolongan anjing kini terdengar berulang kali. Suaranya makin kencang bersahut-sahutan mirip seperti lolongan sergala. Ngadiman dan Gombloh mulai curiga karena selazanya di desa hanya ada seekor anjing milik Samangan. Suara itu semakin dekat. Mereka pun bersembunyi di semak-semak. Tapi aneh hanya suara yang terdengar tidak ada anjing disekeliling mereka. Mereka pun semakin khawatir ada suara taksi ada rupa.

"Bagaimana kalau kita pulang saja" ucap Gombloh. "Aku tidak berani" sahut Ngadiman. Mereka pun saling berpandangan sambil menga-



mati keadaan sekitar. Lolongan anjing semakin kencang beserta gemericing lonceng. Seolah berlarutan menghampiri mereka. Diam adalah cara terbaik yang mereka pilih. Sambil menghelx nafas, Ngadiman pun berdoa memohon perlindungan pada Tuhan. Tibatiba anjing berting dengan kencangnya. Pohon pisang

tempat mereka bersembunyi sampan rebuk.

"Aku melihatnya" ucap Ngadiman.

"Aku tak berani melihatnya Man" kata Gombloh sambil menepuk-nepuk mata.

Siluman anjing itu bertubuh besar seperti sergala dengan berting tajam dan mata yang bersinar. Raja Siluman bentuk tubuhnya tiga kali lipat lebih besar dari para prajuritnya. Mereka berlari dengan gagahnya di bawah sinar bulan purnama. Ngadiman yang semula tak memercayai mistis kini ia melihat dengan mata kepalanya sendiri. Siluman anjing itu berlarian dan mengulung bersama kabut. Mereka pun keluar dari persembunyian dan bergegas pulang kerumah. Baru setengah perjalanan mereka dikejutkan dengan kehadiran siluman anjing yang berlarian kesarah mereka. Ngadiman tiba-tiba teringat perkataan istrinya.

"Jika suatu saat bertemu dengan siluman anjing maka tidak perlu takut cukup memberikan jalan saja bagi mereka," ucap Mami.

Mereka pun terjun ke parit untuk menghindar. Tubuh mereka basah kuyup. Ikuti mereka pun berhamburan di parit. Kehadiran siluman anjing dipercaya masyarakat Desa Pinulung sebagai pertanda datangnya pagebluk atau wabah penyakit. Sudah tiga orang warga Desa Pinulung meninggal secara tidak wajar. Tiba-tiba saja mereka jatuh tersungkur dan meninggal.

(Isi Suwartini UAD)-o